

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TO IMPROVE STUDENT'S ACCOUNTING LEARNING MOTIVATION

Oleh: **Ririn Ismawati**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ririnisma6@gmail.com

Isroah, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi meningkat sebesar 11,03%. Hal ini ditunjukkan dari skor siklus I sebesar 70,38% menjadi 81,41% pada siklus II. Selain observasi, ada juga angket yang dibagikan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 7,41% pada siklus I sebesar 72,77% menjadi 80,18% pada siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Teams Games Tournament* (TGT), Motivasi Belajar Akuntansi

Abstract

This study aimed to improve student's accounting learning motivation of class X Accounting at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta in the academic year of 2016/2017 by application cooperative learning method type teams games tournament (TGT). This study was classified as a classroom action research (CAR) and collaboration with teacher. The data collection techniques used in this research are observation, questionnaires, and documentation. The result of the study, conclude that the application of Cooperative Learning Method Type Teams Games Tournament (TGT) is able to improve student's accounting learning motivation of class X Accounting at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta in the academic year of 2016/2017. The observation conclude that the average score of accounting leaning motivation increased 11,03%. It can be proven by average score cycle I which is 70,38% to 81,41% in cycle II. Based on questionnaires, there was improvement from cycle I to cycle II by 7,41%, from 72,77% in cycle I to 80,18% in cycle II.

Keywords: *Cooperative Learning Method, Teams Games Tournament (TGT), Accounting Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan di segala bidang kehidupan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya untuk melahirkan generasi manusia yang cakap, handal dan tangguh dalam menghadapi tantangan serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan juga sebagai upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran harus dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga nantinya siswa dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal dan faktor internal inilah yang mempunyai

peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran selama di kelas.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah Motivasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha mengadakan perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku saat sedang belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi. Apabila Motivasi Belajar rendah, maka perlu diterapkan adanya model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mampu memberi rangsangan kepada siswa agar semangat dan penuh gairah dalam belajar.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Yogyakarta. Sekolah ini memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi keahlian Akuntansi kelas X. Materi Akuntansi yang dipelajari di kelas X Akuntansi pada semester 2 yaitu materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2017 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2

Yogyakarta pada kompetensi dasar menyusun jurnal umum akuntansi perusahaan dagang, menunjukkan bahwa Motivasi Belajar siswa masih rendah saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari indikator tekun menghadapi tugas, ada 6 siswa (27,27%) dari 22 siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan dari indikator ulet menghadapi kesulitan, ada 7 siswa (31,81%) yang mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru saat menemukan kesulitan, serta dari indikator minat terhadap pelajaran ada 5 siswa (22,72%) yang tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran. Hal ini membuat tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Setiap sekolah memiliki ketetapan standar yang berbeda-beda dalam menentukan keberhasilan motivasi belajar siswa. Standar yang ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta bahwa guru dikatakan berhasil apabila dapat memotivasi

siswanya minimal 75% dari total siswa. Hal ini didukung dengan pendapat dari E. Mulyasa (2006: 209) bahwa dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang Motivasi Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Padahal, materi yang disampaikan oleh guru kadang tidak bisa diserap secara sempurna oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi. LCD proyektor yang berada di kelas juga belum dimanfaatkan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru masih fokus pada modul pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya

meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru dapat membentuk potensi dalam diri siswa. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif dilakukan agar bisa menambah Motivasi Belajar siswa di dalam kelas. Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, dan sikap positif terhadap sekolah. Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan peningkatan Motivasi Belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain ketika mengikuti pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memudahkan siswa dalam belajar di kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif akan memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar sehingga akan memiliki Motivasi Belajar

yang tinggi. Pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan kemampuan akademik, kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam jenisnya yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Tipe *Jigsaw*, *Teams Games Tournament* (TGT), *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Numbered Heads Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS) adalah beberapa jenis model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suatu pola diskusi di kelas. Dalam pembelajaran ini, siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang didasarkan pada hasil belajarnya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat digunakan dalam mata pelajaran akuntansi khususnya materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Hal ini dikarenakan

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi, menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat bekerja sama dengan orang lain dalam pembelajaran akuntansi.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi serta dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat memberikan solusi terhadap upaya peningkatan motivasi belajar melalui suatu implementasi model pembelajaran kooperatif. Selain itu melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini dapat memberikan suatu pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru Akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2016: 41), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tukangan no. 1, Tegal Panggung, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017 terhitung sejak

pelaksanaan penelitan hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu akuntansi perusahaan dagang dengan kompetensi dasar menyusun laporan keuangan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun RPP dengan menggunakan suatu Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), kemudian membuat jadwal kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, selanjutnya membuat suatu pedoman observasi dan suatu pedoman penskoran motivasi belajar akuntansi, dan menyiapkan angket motivasi belajar akuntansi, membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen, mempersiapkan materi, latihan soal, dan soal untuk turnamen, dan yang terakhir mengkonsultasikan kepada guru kolabolator mengenai semua persiapan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dan semua kolabolator menerapkan suatu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer telah melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan pada lembar observasi, dokumentasi dan pada catatan

lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang telah muncul selama proses kegiatan pembelajaran yang telah mencerminkan semua indikator Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan yang terjadi pada siklus pertama. Hasil observasi tercatat kedalam lembar observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, kemudian peneliti bersama dengan guru kolaborator yaitu menyusun beberapa rencana untuk dapat memecahkan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Perbedaannya yaitu dalam siklus II terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasar hasil tindakan pada siklus I. Pada siklus II RPP disusun dengan materi menyusun laporan keuangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu pada materi dengan kompetensi dasar menyusun laporan perubahan ekuitas dan juga neraca.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti dan observer akan melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan pada siklus kedua. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang telah muncul selama proses kegiatan pembelajaran yang telah mencerminkan aspek Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah akan menambah suatu siklus lagi atau tidak. Jika peningkatan yang telah diharapkan sudah tercapai, maka tidak perlu dilakukan lagi penambahan siklus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Angket digunakan untuk mendukung data dari observasi motivasi belajar akuntansi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa untuk membentuk kelompok, silabus untuk menyusun RPP serta foto kegiatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Lembar observasi ini berbentuk *rating scale* dimana memuat indikator motivasi belajar akuntansi yang akan diamati dan pedoman penskorannya. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi sesuai keadaan siswa. Serta catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi berkaitan dengan motivasi belajar

during the learning process.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1) Menghitung Skor Motivasi Belajar Akuntansi.

2) Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi yang diamati dengan rumus:

$$\frac{S}{J} \times 100\% \quad \text{(Sugiyono, 2015: 144)}$$

b. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu, data tersebut juga dideskripsikan secara naratif agar dapat lebih mudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari data yang telah disajikan menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 3x40 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I

dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017.

Siklus I dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melalui suatu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT). Pada kegiatan inti dilakukan tahapan atau langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT). Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu presentasi guru di kelas, pembagian kelompok, permainan, turnamen, dan pemberian hadiah. Guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya, siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya, setiap siswa kemudian mewakili kelompoknya dalam kegiatan turnamen, dan yang terakhir guru memberikan penghargaan kepada satu kelompok yang berhasil memperoleh poin tertinggi.

Pada siklus I, berdasarkan observasi telah diperoleh hasil bahwa persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 70,38%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima indikator yang diteliti masih terdapat tiga indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator tersebut yaitu indikator tekun menghadapi tugas (69,38%), indikator

menunjukkan minat terhadap pelajaran (66,25%), dan indikator lebih senang bekerja mandiri (65,00%). Sedangkan berdasarkan angket yang dibagikan, diperoleh hasil bahwa persentase Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 72,77%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan indikator yang diteliti, masih terdapat empat indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator tersebut yaitu indikator tekun menghadapi tugas (67,81%), indikator ulet menghadapi kesulitan (70,00%), indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal (73,75%), dan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar (65,42%). Skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I masih di bawah kriteria keberhasilan maka perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II agar mampu mencapai kriteria indikator keberhasilan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan observasi, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 81,41%, sedangkan berdasarkan angket skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 80,18%. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan baik pada observasi maupun angket, telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Tabel Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Indikator	Skor Motivasi Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas.	69,38%	82,03%	20,65%
	Ulet menghadapi kesulitan	76,25%	81,25%	5,00%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	66,25%	81,25%	15,00%
	Lebih senang bekerja mandiri	65,00%	79,69%	14,69%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,00%	82,81%	7,81%
	Skor Rata-Rata	70,38%	81,41%	11,03%

Sumber: Data Primer yang Diolah,

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar akuntansi pada siklus I sebesar 70,38%, dan pada siklus II sebesar 81,41%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,03%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang meliputi:

Tekun menghadapi tugas.

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 69,38% menjadi 82,03% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,65%. Hal ini didukung dengan teori

menurut Tukiran Taniredja, dkk (2012: 72) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan tertentu. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk dapat memahami setiap pokok bahasan yang sedang dipelajari sehingga siswa akan lebih tekun dalam mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan oleh guru.

Ulet menghadapi kesulitan

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 76,25% menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5%. Hal ini didukung dengan teori dari Slavin (2010: 26) bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu adanya pembagian tugas yang diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok. Dengan demikian siswa akan menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya meskipun dalam penyelesaiannya menemukan kesulitan.

Menunjukkan minat terhadap pelajaran.

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 66,25% menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Hal ini didukung oleh teori dari Tukiran Taniredja, dkk (2012: 72) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu adanya kebebasan siswa dalam mengaktualisasikan seluruh

potensi yang ada sehingga menimbulkan adanya interaksi antar siswa menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan siswa memiliki kebebasan mengaktualisasikan potensi tersebut, maka siswa akan lebih tertarik dan akan menunjukkan minat terhadap pembelajaran yang diberikan guru selama di kelas.

Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 65,00% menjadi 79,69% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,69%. Dalam teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2014: 54) bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.

Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75% menjadi 82,81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,81%. Hal ini didukung dengan teori dari Tukiran Taniredja,dkk (2012: 72) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. Dengan adanya kebebasan berpendapat tersebut, siswa akan

cenderung untuk menggunakan pendapatnya dan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya.

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi ini juga bisa dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Indikator	Skor Motivasi Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas.	67,81%	77,34%	9,53%
2	Ulet menghadapi kesulitan	70,00%	77,73%	7,73%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	77,08%	81,25%	4,17%
4	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,25%	82,03%	5,78%
5	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	73,75%	80,47%	6,72%
6	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	75,00%	83,20%	8,20%
7	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	65,42%	75,00%	9,58%
8	Adanya harapan	76,88%	84,34%	7,5

No	Indikator	Skor Motivasi Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)
		Siklus I	Siklus II	
	dan cita-cita masa depan			
	Skor Rata-Rata	72,77%	80,18%	7,41%

Sumber: Data Primer yang Diolah,
Keterangan:

Berdasarkan data di atas, Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar akuntansi pada siklus I sebesar 70,38%, dan pada siklus II sebesar 81,41%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,03%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang meliputi:

Tekun menghadapi tugas.

Pada indikator ini, Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 67,81% menjadi 77,34% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,53%. Hal ini didukung dengan teori dari Wina Sanjaya (2013: 249) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga saat siswa diberikan tugas oleh guru, ia akan mengembangkan kemampuannya untuk menguji pemahamannya dalam belajar.

Ulet menghadapi kesulitan

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 70% menjadi 77,73% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,73%. Dalam teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2013: 249) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu dapat menambah kemampuan berpikir siswa, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain. Dengan demikian, ketika siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun soal dari guru, maka siswa akan berusaha untuk menemukan solusi baik dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber maupun dengan bertanya kepada siswa lain.

Menunjukkan minat terhadap pelajaran.

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,08% menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,17%. Hal ini didukung dengan teori yang ditulis oleh Jamil Suprihatiningrum (2016: 201) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan suatu aktivitas, kemandirian, dan kreativitasnya dalam belajar. Dengan demikian, siswa akan menunjukkan minat terhadap pembelajaran karena mempunyai kesempatan-kesempatan tersebut.

Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 76,25% menjadi 82,03% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar

5,78%. Dalam teori dari Miftahul Huda (2012: 45) bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu adanya interaksi antar anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, setiap anggota kelompok akan berusaha untuk memahami materi dengan baik agar nantinya dapat mempertahankan pendapatnya dan membuktikan kebenarannya.

Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 73,75% menjadi 80,47% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,72%. Hal ini didukung dengan teori dari Miftahul Huda (2012: 45) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu adanya interaksi promotif yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok saling membantu untuk mencapai, menyelesaikan, dan menghasilkan tujuan bersama. Dengan demikian, antar anggota kelompok akan melakukan interaksi untuk memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru agar dapat menghasilkan tujuan bersama.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 57% menjadi 83,20% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,20%. Hal ini didukung dengan teori yang

dikemukakan oleh Hamruni (2012: 129) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu dapat memberikan rangsangan untuk berpikir. Dengan adanya rangsangan ini maka siswa akan memikirkan maksud dan tujuan dalam belajarnya sehingga siswa akan berusaha untuk memunculkan hasrat dan keinginannya agar berhasil dalam pembelajaran.

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 65,42% menjadi 75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,58%. Hal ini didukung dengan teori dari Slavin (2010: 26) bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu adanya kesempatan sukses yang sama dalam belajar. Dengan adanya kesempatan ini, siswa akan mendorong dirinya sendiri untuk belajar dan memenuhi kebutuhan dalam belajar.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Pada indikator ini, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 76,88% menjadi 84,38% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,5%. Dalam teori yang dikemukakan oleh Hamruni (2012: 129) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa

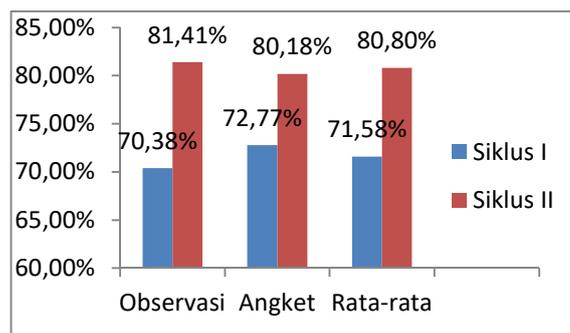
dalam menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata. Dengan demikian, siswa akan memiliki harapan dan cita-cita untuk dapat meningkatkan kemampuan belajarnya agar nantinya dapat menerapkan dan merealisasikan belajarnya.

Berdasarkan data hasil observasi dan angket, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil observasi dan angket dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil observasi dan angket

Instrumen	Skor Motivasi Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)
	Siklus I	Siklus II	
Observasi.	70,38%	81,41%	11,03%
Angket	72,77%	80,18%	7,41%
Skor Rata-rata	71,58%	80,80%	9,22%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut secara lebih jelas dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil observasi dan angket

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2010: 166) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terdiri dari berbagai tahapan seperti tahap presentasi di kelas, berkelompok, game, turnamen, dan pemberian hadiah. Banyaknya aktivitas yang dilakukan tersebut dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah teruji.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar

Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata observasi Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 70,38%. Pada siklus II skor rata-rata observasi Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 81,41%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata observasi Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,03%. Skor rata-rata angket Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 72,77%. Pada siklus II skor rata-rata angket Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 80,18%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata angket Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 7,41%.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dengan memberikan penguatan agar siswa memiliki sikap percaya diri ketika mengerjakan soal maupun tugas dari guru sehingga nantinya siswa senang bekerja mandiri.

Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dalam memahami materi lebih mudah dan lebih paham sehingga nantinya siswa dapat menerapkan materi yang telah didapatkan tersebut di kehidupan yang nyata.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya TGT hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dan aktif berkomunikasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peneliti sebaiknya juga meneliti respon siswa mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang dapat digunakan untuk perbaikan dan untuk penyempurnaan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2014). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2016). *Permendiknas No 20 Tahun 2016, tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik* (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2016).). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tukiran Taniredja, dkk. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.